

**”PENGENALAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SEKOLAH”**

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan  
Kode Mata Kuliah : KIP625102  
Dosen Pengampu : Muhisom, M. Pd. I  
Semester/Kelas : 2/E



**Disusun Oleh:**

1. Chunda Putini Syaripah (2513053120)
2. Keinaya Nur Azalia (2513053129)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah berjudul "*Pengenalan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan serta menambah wawasan mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Metro, 05 Mei 2026

Kelompok 11

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan .....	1
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>2</b>
2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	2
2.1.1 Pengertian Bimbingan .....	2
2.1.2 Pengertian Konseling .....	2
2.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	3
2.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	4
2.4 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	6
2.5 Manfaat Pengenalan Layanan Bimbingan dan Konseling Sejak Dini Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar .....	8
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>11</b>
3.1 Kesimpulan .....	11
3.2 Saran .....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan aspek pribadi, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam kenyataannya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, kurang percaya diri, serta hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Layanan bimbingan dan konseling hadir sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan untuk membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Layanan ini juga berperan dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal dan seimbang.

Namun, pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling masih terbatas dan seringkali dianggap hanya untuk siswa yang bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa memahami fungsi dan manfaatnya secara tepat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Apa tujuan dan fungsi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa?
3. Apa saja bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah?
4. Apa manfaat pengenalan layanan bimbingan dan konseling sejak dini bagi siswa?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengertian bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Memahami tujuan dan fungsinya bagi siswa.
3. Mengetahui bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah.
4. Mengetahui manfaat pengenalan layanan bimbingan dan konseling sejak dini bagi siswa.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling**

##### **2.1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dapat dijelaskan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu. Bantuan ini bertujuan agar individu mampu memahami dirinya sendiri, baik dari segi kemampuan, minat, maupun kelemahannya. Dengan pemahaman tersebut, individu diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada, seperti lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam pandangan Prayitno, bimbingan tidak hanya bersifat membantu ketika muncul masalah, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pencegahan dan pengembangan, sehingga individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

##### **2.1.1 Pengertian Konseling**

Konseling merupakan proses bantuan yang lebih mendalam dan bersifat individual. Konseling biasanya dilakukan melalui interaksi langsung antara konselor dan individu dalam suasana yang penuh kepercayaan. Dalam proses ini, individu diajak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan masalah yang sedang dihadapi secara terbuka. Konselor berperan sebagai pendengar yang memahami dan memberikan arahan secara tidak langsung, sehingga individu mampu melihat permasalahannya dengan lebih jelas. Menurut Carl Rogers, inti dari konseling adalah membantu individu memahami dirinya sendiri agar ia mampu menemukan solusi atas masalahnya dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, konseling bukan sekadar pemberian nasihat, melainkan proses membantu individu menemukan jalan keluar berdasarkan kesadaran dirinya sendiri.

Apabila kedua konsep tersebut digabung, maka bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan bantuan yang utuh dan saling melengkapi. Bimbingan berperan dalam membantu perkembangan individu secara umum, sedangkan konseling

berperan dalam membantu penyelesaian masalah yang lebih spesifik dan mendalam. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu memahami diri, mengembangkan potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui layanan ini, individu diharapkan mampu mencapai kemandirian, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat, serta menjalani kehidupannya secara lebih baik dan terarah.

## **2.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi siswa dalam mengoptimalkan potensi diri, mendukung orang tua dalam memantau dan membimbing tumbuh kembang anak, serta mendorong pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar di kelas yang positif dan mendukung.

Menurut Suherman (2007: 24), tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat:

1. Memahami dan menerima diri sendiri secara objektif dan membangun, baik terkait kelebihan maupun kekurangan, baik secara fisik maupun psikis.
2. Memahami kondisi, tuntutan, dan irama kehidupan lingkungan yang berubah-ubah, baik yang menyenangkan maupun tidak, serta mampu memberikan respons positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.
3. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perencanaan karier, serta kehidupan di masa depan.
4. Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, serta memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal.
5. Menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, serta agama yang dianutnya.
6. Menangani tantangan dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan akademis, adaptasi terhadap lingkungan pembelajaran, sosial, profesional, serta dalam menjalankan ibadah kepada Tuhannya.

Dalam kerangka Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di jalur pendidikan formal yang dirilis oleh Depdiknas (2008: 197), diuraikan bahwa untuk mencapai sasaran bimbingan, siswa perlu diberikan peluang untuk:

- a. Mengenali dan memahami kapasitas, kemampuan, serta tugas-tugas perkembangannya.
- b. Mengenali dan memahami potensi atau kesempatan yang tersedia di lingkungan sekitarnya.
- c. Mengenali dan menetapkan tujuan serta rencana hidupnya, serta merumuskan langkah-langkah dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.
- d. Memahami dan mengatasi masalah-masalah yang ditemui.
- e. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kemaslahatan diri, institusi tempat bekerja, dan masyarakat.
- f. Beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan dari lingkungan.
- g. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang ada secara maksimal.

Dengan demikian, tujuan bimbingan dapat dipahami sebagai upaya untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, baik dalam menyelesaikan studi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, maupun dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan. Selain itu, bimbingan juga bertujuan membantu peserta didik agar mampu memenuhi tuntutan yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **2.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling menurut Departemen Pendidikan Nasional, terdapat sepuluh fungsi yang memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

1. **Fungsi pemahaman**, yaitu membantu peserta didik mengenali dirinya secara lebih mendalam, seperti mengetahui kelebihan, kekurangan, minat, dan bakat yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga dibantu untuk memahami lingkungan sekitarnya, seperti aturan sekolah, kondisi keluarga, dan kehidupan sosial. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat mengambil keputusan yang lebih tepat karena sudah mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya.

2. **Fungsi fasilitasi**, yaitu memberikan kemudahan dan dukungan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, konselor membantu menyediakan suasana atau kondisi yang mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar, berinteraksi, dan mengembangkan potensinya tanpa hambatan yang berarti.
3. **Fungsi penyesuaian**, yaitu membantu peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Misalnya, peserta didik dapat bergaul dengan teman, menghormati guru, serta mengikuti aturan yang berlaku. Penyesuaian yang baik akan membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan lancar.
4. **Fungsi penyaluran**, yaitu membantu peserta didik dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya, seperti memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau rencana karier. Dengan adanya penyaluran yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara maksimal tanpa merasa salah arah.
5. **Fungsi adaptasi**, yaitu membantu pihak sekolah, seperti guru dan konselor, agar dapat menyesuaikan program pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Misalnya, menyesuaikan metode belajar dengan kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.
6. **Fungsi pencegahan**, yaitu upaya untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik. Konselor berusaha mengenali kemungkinan masalah sejak awal, seperti kesulitan belajar atau masalah pergaulan, lalu memberikan bantuan sebelum masalah tersebut menjadi lebih serius.
7. **Fungsi perbaikan**, yaitu membantu peserta didik memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun bertindak. Misalnya, membantu siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik agar dapat memperbaikinya menjadi lebih teratur.
8. **Fungsi penyembuhan**, yaitu membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah agar kondisinya kembali baik. Fungsi ini biasanya dilakukan ketika

masalah sudah cukup berat, sehingga diperlukan penanganan yang lebih mendalam agar peserta didik dapat pulih secara emosional maupun psikologis.

9. **Fungsi pemeliharaan**, yaitu membantu peserta didik menjaga hal-hal positif yang sudah dimiliki, seperti sikap disiplin, rasa percaya diri, atau prestasi belajar. Hal-hal baik tersebut dipertahankan agar tidak menurun, bahkan dapat ditingkatkan.
10. **Fungsi pengembangan**, yaitu membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya secara maksimal. Konselor bersama pihak sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Penjabaran ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

#### **2.4 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan layanan ini bertujuan mendukung perkembangan peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

1. **Layanan orientasi** merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mengenal lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah. Melalui layanan ini, siswa diperkenalkan pada tata tertib, fasilitas sekolah, tenaga pendidik, serta berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Layanan orientasi bertujuan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih cepat dan nyaman.
2. **Layanan informasi** bertujuan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik mengenai berbagai hal, seperti pendidikan, cara belajar, pergaulan, dan perencanaan karier. Informasi yang diberikan diharapkan dapat membantu

siswa memahami pilihan yang tersedia sehingga mampu mengambil keputusan dengan tepat.

3. **Layanan penempatan dan penyaluran** dilakukan untuk membantu peserta didik menentukan pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Layanan ini dapat berupa bantuan dalam memilih jurusan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun arah pendidikan dan pekerjaan di masa depan agar potensi siswa berkembang secara optimal.
4. **Layanan penguasaan konten** merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai keterampilan tertentu yang berguna dalam kehidupan maupun proses belajar. Keterampilan tersebut misalnya cara belajar efektif, kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu, dan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan peserta didik.
5. **Layanan konseling individu** adalah layanan tatap muka antara konselor dan peserta didik secara langsung untuk membahas masalah pribadi yang sedang dihadapi. Dalam layanan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan, kesulitan, maupun permasalahan secara terbuka sehingga dapat memperoleh bantuan yang sesuai.
6. **Layanan bimbingan kelompok** dilakukan dalam suasana kelompok dengan membahas topik tertentu yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar menyampaikan pendapat, menghargai orang lain, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.
7. **Layanan konseling kelompok** merupakan layanan yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk membantu peserta didik mengatasi masalah melalui diskusi bersama. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok dapat saling memberikan dukungan, masukan, dan pengalaman sehingga membantu proses penyelesaian masalah.
8. **Layanan konsultasi** diberikan kepada guru, orang tua, atau pihak lain yang membutuhkan bantuan dalam memahami dan menangani masalah peserta didik.

Melalui layanan ini, penanganan masalah siswa dapat dilakukan secara lebih tepat dan terarah melalui kerja sama berbagai pihak.

9. **Layanan mediasi** bertujuan membantu menyelesaikan konflik atau perselisihan yang terjadi antara peserta didik dengan pihak lain, seperti teman, guru, maupun keluarga. Dalam layanan ini, konselor berperan sebagai penengah agar tercapai penyelesaian yang baik dan adil bagi semua pihak.
10. **Layanan advokasi** merupakan layanan yang diberikan untuk membantu melindungi hak dan kepentingan peserta didik apabila mengalami perlakuan yang tidak adil atau hambatan tertentu. Layanan ini bertujuan agar siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam proses pendidikan dan perkembangan dirinya.

Secara keseluruhan, berbagai layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

## **2.5 Manfaat Pengenalan Layanan Bimbingan dan Konseling Sejak Dini Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar**

Pengenalan layanan bimbingan dan konseling sejak dini di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak masih berada dalam tahap perkembangan sehingga membutuhkan arahan dan pendampingan yang tepat agar dapat berkembang dengan baik dalam aspek pribadi, sosial, emosional, maupun belajar. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik dibantu untuk mengenali diri, memahami lingkungan, serta menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses perkembangan.

1. Membantu peserta didik mengenali diri sendiri

Layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik memahami kemampuan, minat, bakat, serta sikap yang dimiliki. Dengan memahami dirinya sendiri, siswa dapat lebih mudah mengembangkan potensi yang dimiliki dan

menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kegiatan di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

2. Membantu penyesuaian diri di lingkungan sekolah

Peserta didik sekolah dasar sering mengalami kesulitan ketika memasuki lingkungan baru, seperti mengikuti aturan sekolah, berinteraksi dengan guru, maupun menjalin hubungan dengan teman sebaya. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dibimbing agar mampu menyesuaikan diri dengan baik sehingga merasa lebih nyaman dan aman selama berada di sekolah.

3. Mencegah munculnya masalah sejak dini

Layanan bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk mencegah timbulnya berbagai masalah pada peserta didik. Guru atau konselor dapat membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, masalah disiplin, konflik dengan teman, maupun rasa kurang percaya diri sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih besar.

4. Membantu perkembangan sosial dan emosional

Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik belajar mengendalikan emosi, menghargai orang lain, bekerja sama, dan menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Kemampuan sosial dan emosional tersebut penting karena berpengaruh terhadap perilaku dan cara siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa memahami cara belajar yang baik, membangun kebiasaan belajar yang teratur, serta meningkatkan semangat belajar. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa dapat belajar dengan lebih terarah dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

6. Membantu pembentukan karakter yang baik

Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik dibimbing agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain. Pembentukan karakter sejak usia sekolah dasar sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku anak di masa depan.

Secara keseluruhan, pengenalan layanan bimbingan dan konseling sejak dini memberikan manfaat besar bagi peserta didik sekolah dasar. Layanan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mendukung perkembangan diri, kemampuan sosial, serta pembentukan karakter sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengenali diri, mengembangkan kemampuan, serta mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Layanan ini bertujuan mendukung perkembangan siswa agar lebih terarah melalui beberapa bentuk layanan seperti orientasi, informasi, konseling individu, dan kelompok. Pengenalan BK sejak awal sangat bermanfaat untuk membantu siswa menjadi lebih siap, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

#### **3.2 Saran**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebaiknya terus ditingkatkan dan dikenalkan sejak dini kepada siswa. Guru BK perlu lebih aktif dalam memberikan layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar perkembangan siswa dapat berjalan lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana Prenadamedia Group.  
<https://share.google/c6LyQ1eql4Woy9XiN>
- Sasmita, E., Rahmadini, M., Razi, F., & Syam, H. (2025). Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 83-91.
- Sa'diyah, K., & Sunarto, S. (2023). Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Di Sekolah. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 92-110.
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 538-546.
- Nitit, M. S., Saman, A., & Yasser, A. (2026). ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK: Analysis of Guidance and Counseling Services in Elementary Schools in Improving Students' Social and Emotional Development. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 19-26.